

Evaluasi Ekonomi Pemberian Obat Filariasis di Kota Bekasi Tahun 2010 = Economic Evaluation of drug administration of filariasis in Bekasi City year 2010

Fatchanuradiyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20307715&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Memutus rantai penularan filariasis dilakukan melalui pemberian obat filariasis kepada penduduk dalam pengobatan massal. Adanya microfilaria di dalam darah (microfilaremia) merupakan penyebab munculnya filariasis. Kepatuhan seseorang untuk minum filariasis dalam pengobatan massal sangat mempengaruhi keberhasilan pengobatan massal dalam memutus rantai penularan filariasis. Melalui pengobatan massal penderita microfilaremia akan berubah menjadi amicrofilaremia, yaitu status kesehatan dimana microfilaria sudah tidak ada lagi di dalam darah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi ekonomi penderita microfilaremia yang patuh minum obat, dengan yang tidak patuh minum obat setelah pengobatan massal filariasis 4 tahun. Biaya yang terkait meliputi biaya pengobatan dan biaya rawat jalan. Biaya rawat jalan terjadi karena efek pengobatan sesudah minum obat filariasis dan gejala akut yang muncul akibat menderita microfilaremia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya untuk mengubah penderita microfilaremia menjadi amicrofilaremia pada yang patuh minum obat adalah Rp. 119.992,-. Sedangkan besarnya biaya untuk mengubah penderita microfilaremia menjadi amicrofilaremia pada yang tidak patuh minum obat adalah sebesar Rp. 141.514,-. Biaya untuk mengubah penderita microfilaremia menjadi amicrofilaremia pada penderita yang patuh minum obat, lebih kecil dari yang tidak patuh minum obat.

<hr>

 Abstract

The success and sustainability of drug administration of filariasis, require an understanding of relevant perceptions and practices of the people living in endemic communities. Filariasis elimination relies on once yearly concurrent administration of two drugs, Albendazole with DEC, that shown to be highly effective in removing microfilariae in the blood.

This research aimed to analyze economic evaluation of patient compliance in drug administration of filariasis. This intervension would remove microfilariae from the blood, the amicrofilaremia. On the other side, drug administration for Lymphatic Filariasis can cause adverse reaction from microfilariae and adult worm death. This adverse reaction can influence the

compliance of taking the drug and insert the cost of therapy. The costs that spent during the drug administration are the cost to administer the drug and the cost for resolve adverse reaction. This economic evaluation would compare these costs with the amicrofilaremia condition.

Result showed that the cost of amicrofilaremia on patient with no complience is Rp. 119.992,- and the cost of amicrofilaremia on patient with complience is Rp. 141.514,-. It means that the cost of amicrofilaremia on patient with no complience is smaller than with complience. Advocating the feasibility and significant reduce of microfilariae of low costs, as shown in this study could be useful to sensitize the health and the authorities to generate resources and communities for LF elimination programmes.